

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Metode Penelitian**

Riset ini dilakukan dengan menggunakan konsep deskriptif, dimana Observasi, wawancara, dan dokumentasi pendukung merupakan sumber data non numerik yang dikumpulkan. Dengan metode ini, peneliti mendapatkan realita empiris berdasarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan rinci. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka metode yang sesuai adalah metode kualitatif.

Penelitian dengan metode kualitatif memiliki tujuan untuk memahami fenomena yang terjadi pada subjek penelitian berdasarkan keseluruhan perilaku, motivasi, persepsi, dan tindakan yang dijelaskan secara deskriptif dengan memanfaatkan metode ilmiah. Dengan menggunakan metode kualitatif sebagai upaya peneliti untuk menjawab permasalahan yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini mencoba menggambarkan suatu situasi secara langsung dengan menggunakan informasi dan fakta yang dikumpulkan di lapangan. Kemudian dilanjutkan dengan membandingkan satu variabel dengan variabel lainnya.

### **3.2 Partisipan, Tempat, dan waktu Penelitian**

Purposive random sampling digunakan oleh peneliti untuk menentukan kriteria informan terlebih dahulu sebelum melaksanakan penelitian sehingga peneliti dapat mengetahui identitas para informan dalam penelitian. Adapun orang yang akan menjadi informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru-guru di SMA Negeri 3 Bandung.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 3 Bandung yang beralamat di Jl. Belitung No.8, Merdeka, Kec. Sumur Bandung, Kota Bandung, Jawa Barat 40113. Pengambilan data penelitian ini mulai dilaksanakan pada bulan September 2023.

Dengan menggunakan Teknik purposive random sampling, disajikan partisipan dalam penelitian ini dalam tabel berikut:

**Tabel 2 Informan Penelitian**

<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Sekolah	1 Orang
Wakil Kepala Sekolah	2 Orang
Guru	3 Orang
Total	6 Orang

### 3.3 Jenis dan Sumber Data

#### 3.3.1 Jenis Data

Data merupakan bukti sekaligus syarat. Data meliputi apa yang dicatat misalnya transkrip wawancara dan catatan lapangan. Untuk kepentingan penelitian ini, terdapat dua jenis data yang diperlukan yakni data primer dan data sekunder.

##### 1) Data Primer

Data primer adalah informasi yang dikumpulkan langsung dari sumbernya oleh peneliti. Wawancara dan observasi terhadap praktik kepemimpinan digital, budaya organisasi dan disiplin kerja mengarah pada pengumpulan data ini.

##### 2) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah ada dan tidak dikumpulkan oleh peneliti secara langsung. Data yang dikumpulkan melalui dokumentasi yang memuat informasi tentang sekolah yang diteliti disebut sebagai data sekunder.

#### 3.3.2 Sumber data

Subjek dari mana data diperoleh adalah sumber data. Perkataan dan perbuatan juga dapat digunakan sebagai sumber data melalui wawancara. Dokumen yang diperoleh dari instansi terkait dan data kejadian (situasi) yang diperoleh melalui observasi dijadikan sebagai sumber data. Subyek yang dapat diperoleh datanya adalah sumber data di dalam hal ini yaitu Kepala sekolah, guru dan tendik sebagai sumber data

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Suatu metode untuk memperoleh data atau fakta dari subjek penelitian dalam upaya memperoleh data yang valid dikenal dengan teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini digunakan tiga instrumen untuk teknik pengumpulan data: wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Posisi peneliti adalah sebagai perencana, pengumpul data, penganalisis data, penafsir data pada akhirnya peneliti menjadi pelapor hasil penelitian. Setelah fokus menjadi jelas, instrumen dikembangkan secara sederhana yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah diperoleh melalui observasi dan wawancara. Untuk memperlancar proses penelitian, peneliti menggunakan pedoman/panduan observasi, wawancara dan dokumentasi sampai data-data yang diperlukan dapat terpenuhi. Dalam menyusun instrumen, peneliti menggunakan langkah-langkah berikut ini; 1) memahami langkah-langkah secara umum dalam menyusun instrumen penyusun data, 2) mengetahui hal-hal yang harus dipertimbangkan serta cara merumuskan butir-butir instrumen pengumpul data, dan 3) mengetahui komponen-komponen kelengkapan data yang terkait dengan tiga fokus masalah yang menjadi kajian penelitian.

Dalam proses pengumpulan data, peneliti sebagai instrumen kunci (*key instrument*) yang langsung terjun ke lapangan melalui teknik observasi, wawancara mendalam serta pemanfaatan dokumen. Secara lebih mendetail dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

#### 1) Observasi

Pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang tampak pada subjek penelitian dikenal dengan istilah observasi. Teknik ini digunakan oleh peneliti supaya mengetahui, melihat, mendengar, dan merasakan sendiri hal-hal yang berkaitan dengan objek yang di observasi. Dikarenakan

observasi secara langsung tidak memungkinkan, peneliti kualitatif melakukan observasi secara online dengan masuk ke kelas virtual (Torrentira, 2020). Dalam observasi ini peneliti melakukan observasi didalam kelas virtual. Peneliti memilih observasi sebagai non-participant observer, atau peneliti tidak ikut serta dalam kegiatan yang diamati tetapi hanya melihat, mendengar, mencatat hal yang diperlukan dalam kegiatan di ruang kelas virtual.

Creswell berpendapat bahwa "seorang nonparticipant merupakan pengamat yang mengunjungi situs dan mencatat catatan tanpa terlibat dalam kegiatan peserta". Oleh karena itu, dalam observasi kelas virtual, peneliti melakukan observasi mendalam kegiatan pembelajaran di kelas virtual dengan menggunakan aplikasi zoom. Observasi dilakukan dengan naturalistik dimana peneliti tidak memanipulasi kegiatan selama observasi. Sementara peneliti mengamati partisipan, peneliti juga menuliskan data yang dianggap penting dan ada hubungannya dengan penelitian ini. Data yang ada kemudian diinterpretasikan oleh peneliti. Kemudian peneliti dapat menarik kesimpulan dari data tersebut.

## 2) Wawancara Mendalam (*Indepth Interview*)

Kegiatan ini merupakan upaya peneliti dalam menentukan sumber informasi penting sekaligus sumber data primer dalam penelitian. Melalui kegiatan wawancara ini, peneliti bisa mengaksesnya dengan baik kasus serta melihat dan interpretasi tindakan dan peristiwa. Wawancara tatap muka sangat diakui dalam penelitian kualitatif karena memiliki keakuratan terhadap pandangan jujur darisubjek penelitian.

Tidak ada ukuran sampel minimum untuk penelitian kualitatif. Dalam kebanyakan kasus, penelitian kualitatif menggunakan jumlah sampel yang terbatas. Dalam beberapa kasus, satu informan dapat digunakan. Untuk menentukan jumlah informan, setidaknya ada dua persyaratan: kecukupan dan kesesuaian. Untuk pemilihan sampel dalam wawancara menggunakan purposive sampling dimana

hanya beberapa orang saja yang mewakili. Dalam penelitian ini dilibatkan kepala sekolah, guru dan tenaga kependidikan.

Wawancara merupakan dialog untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan kebulatan. Merujuk pendapat Lincoln dan Guba tersebut, peneliti berusaha untuk mengejar dan mempertajam pertanyaan kepada informan seputar fokus penelitian yang peneliti angkat, yakni tentang asesmen kualitas manajerial kepala sekolah. Selama penelitian berlangsung, peneliti telah mewawancarai kepala sekolah, guru-guru, dan Komite Sekolah. Peneliti melakukan wawancara dengan berhadap-hadapan (*face to face interview*) dengan informan. Disamping itu juga peneliti wawancara via telepon, dan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan informan.

### 3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode verifikasi. dalam ruang lingkup sosial. Selain itu, Metode pendokumentasian adalah salah satu jenis yang digunakan untuk menelusuri data holistik. Melalui dokumentasi data dalam bentuk arsip, surat, catatan harian, arsip foto, hasil rapat dan kegiatan lainnya. Untuk memaknai semua dokumen peneliti perlu memiliki kepekaan terhadap teoritik sehingga tidak sekedar barang dan tidak bermakna (Salim, 2018).

Dalam penelitian ini, peneliti memanfaatkan dokumen yang berasal dari bukan manusia (*nonhuman resources*) seperti; dokumen, foto-foto dan bahan statistik di seluruh SMA Negeri 3 Bandung. Dokumen ini berupa tulisan pribadi dalam buku harian atau surat-surat dan dokumen resmi yang ada di dua lembaga tersebut. Data yang bersifat dokumentatif ini bermanfaat untuk memberikan gambaran secara lebih kredibel tentang permasalahan yang diteliti dan sebagai pendukung dalam memahami informasi-informasi verbal dari fenomena yang berhasil direkam oleh peneliti.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Terdapat tiga komponen utama dalam teknik analisis data, seperti yang dikembangkan oleh Miles & Huberman (Miles & Huberman, 1994) sebagai berikut: Rancangan penelitian ini adalah studi multisitus, maka analisis data dilakukan melalui dua tahap yaitu pertama, analisis data tunggal dan kedua, analisis data lintas situs. Data jyyang telah peneliti temukan baik dari hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi, selanjutnya dianalisis mulai dari data ditelaah, direduksi, dijelaskan dan disimpulkan secara induktif melalui tahapan analisis data tunggal dan analisis lintas situs.

#### 1. Analisis Data Tunggal

Pada tahap ini, peneliti menelaah seluruh data yang telah terkumpul dari observasi, wawancara, dan telaah dokumen. Selanjutnya, dalam rangka mempermudah analisis data, peneliti menggunakan teknik *Analysis Interactive Model* dari Miles dan Huberman (Miles & Huberman, 1994) yang membagi kegiatan analisis menjadi empat bagian yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

##### a. **Pertama;** pengumpulan data,

Peneliti mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian dengan teknik yang telah disebut sebelumnya. Semua hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di SMA Negeri 3 Bandung, dikumpulkan untuk ditindaklanjuti dalam proses reduksi data.

##### b. **Kedua;** reduksi data

Peneliti melakukan reduksi data dengan menajamkan, menggolongkan, mengkategorikan, dan membuang data yang tidak diperlukan dan menata atau mengorganisasikan data sesuai dengan fokus sehingga kesimpulan akhir dapat

dirumuskan, membuat ringkasan dan rangkuman. Peneliti lakukan kegiatan ini secara terus menerus sampai penelitian ini berakhir.

c. **Ketiga:** penyajian data

Data disajikan secara terpisah antara satu tahap dengan tahap yang lain, tetapi setelah kategori terakhir direduksi, maka keseluruhan data dirangkum dan disajikan secara terpadu. Dengan melihat penyajian data, maka peneliti dapat memahami apa yang sedang yang terjadi dan apa yang harus dilakukan.

d. **Keempat:** kesimpulan

Kesimpulan yang dimaksud untuk pencarian makna data dan penjelasannya dan makna-makna yang muncul dari data yang diperoleh di lapangan untuk menarik kesimpulan yang tepat dan benar.

## 2. Analisis Lintas Situs

Pada tahapan ini, peneliti berusaha membandingkan dan memadukan temuan yang diperoleh dari masing-masing situs. Peneliti melakukan langkah-langkah dengan, a) merumuskan proposisi berdasarkan temuan situs pertama di SMA Negeri 3 Bandung dan kemudian dilanjutkan ke situs kedua SMA Negeri 3 Bandung, b) membandingkan dan memadukan temuan teoritik sementara dari kedua situs tersebut, c) merumuskan simpulan teoritik berdasarkan analisis lintas situs sebagai temuan akhir dari kedua situs penelitian di dua jenis sekolah yakni, SMA Negeri 3 Bandung.

### 3.6 Teknik Keabsahan Data

Data yang telah didapat harus melewati proses uji validitas atau kebenaran data, dimana hal ini merupakan data yang valid. Suatu metode pemeriksaan diperlukan untuk menentukan keandalan data. Pelaksanaan pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu, dan keabsahan data diperiksa dengan menggunakan sejumlah metode yang berbeda, antara lain:

Aulia Riski, 2023

*IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DIGITAL DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1) Perpanjangan keikutsertaan

Untuk memperluas partisipasi, peneliti harus memperpanjang waktunya di lapangan sampai mencapai titik jenuh. Jika hal ini dilakukan, pengaruh peneliti terhadap konteks akan berkurang, peneliti akan membuat lebih sedikit kesalahan, dan peneliti akan mampu menebus peristiwa atau peristiwa yang hanya memiliki efek singkat. Tingkat kepercayaan pada data yang dikumpulkan akan meningkat sebagai akibat dari menghabiskan lebih banyak waktu di lapangan.

2) Ketekunan Pengamatan

Menemukan ciri dan unsur situasi yang sangat relevan dengan masalah atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan perhatian kepada hal tersebut secara terus menerus dengan rinci pada faktor-faktor yang menonjol disebut pengamatan persisten. Diperkirakan hal ini akan mengurangi distorsi data yang disebabkan oleh evaluasi tergesa-gesa peneliti terhadap suatu masalah atau informasi responden yang tidak akurat.

3) Triangulasi

Merupakan sebuah proses dalam upaya meyakinkan bahwa untuk dapat dipercaya, kriteria validitas penelitian telah dipatuhi dan diterapkan. Oleh karena itu, untuk dapat muncul suatu rumusan dari penelitian ini, diperlukan strategi konfirmasi yang melibatkan banyak peneliti, sumber data, metode, dan teknik (Dawson et al., 2020). Kegiatan tersebut bisa dicapai dengan menggunakan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan orang lain, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu, dan sebagainya seperti orang biasa dan orang terpelajar, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.



Kegiatan tersebut bisa dicapai dengan menggunakan cara membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan orang lain, membandingkan apa yang dikatakan orang di depan umum dengan apa yang mereka katakan secara pribadi, membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang mereka katakan sepanjang waktu, dan sebagainya seperti orang biasa dan orang terpelajar, dan membandingkan hasil wawancara dengan isi dokumen yang terkait.

### 3.7 Subjek Penelitian

Subjek penelitian disebut sebagai informan yang digunakan sebagai bahan menggali informasi yang dibutuhkan. Informan inilah yang akan memberikan informasi dan data valid yang dibutuhkan peneliti untuk menjawab permasalahan yang ditemukan peneliti dilapangan. Spradley mengatakan bahwa informan yang dipilih harus orang yang benar-benar memahami kultur atau situassi yang akan diteliti.

Dengan demikian informan yang dibutuhkan oleh peneliti adalah orang-orang yang memang benar-benar bersangkutan dan dapat mejawab permasalahan yang ditemukan peneliti dilapangan, sehingga informasi dan data yang didapatkan nanti relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

Disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Data Sekolah SMA Negeri 3 Bandung**

<b>Nama</b>	<b>Jumlah</b>
Kepala Sekolah	1 Orang
Wakil Kepala Sekolah	2 Orang
Guru	3 Orang
Total	6 Orang

### 3.8 Prosedur Penelitian

Penelitian ini ditempuh melalui tiga tahap yaitu, studi persiapan/orientasi. Studi eksplorasi umum, dan studi ekplorasi terfokus. Adapun penjelasan terhadap ketiga tahap tersebut adalah sebagai berikut:

#### 1. Studi persiapan/studi orientasi

Setting penelitian ini ialah di seluruh SMA Negeri 3 Bandung. Alasan peneliti memilih lokasi penelitian ini adalah Pertama, sekolah tersebut sudah menerapkan digitalisasi jauh sebelum pandemic covid ada di Indonesia, kedua, lokasi penelitian yang tepat dapat menyediakan akses ke sumber daya dan infrastruktur yang relevan dengan penelitian yang sedang dilakukan, seperti perpustakaan khusus, laboratorium, atau fasilitas penelitian lainnya yang sudah terintegrasi dengan teknologi. Ketiga, lokasi dapat memberikan lingkungan yang sesuai untuk mengamati dan mengumpulkan data yang diperlukan. Selain itu, lokasi juga dapat mempengaruhi populasi partisipan yang tersedia untuk penelitian, serta memberikan wawasan yang unik terkait dengan digital, sosial, budaya, atau lingkungan yang mungkin mempengaruhi temuan penelitian. Oleh karena itu, pemilihan lokasi yang tepat dapat menjadi faktor krusial dalam keberhasilan dan relevansi penelitian.

#### 2. Studi eksplorasi umum

Studi ini dalam rangka untuk mengungkap beragam fenomena yang berkaitan dengan kepemimpinan digital kepala sekolah, budaya organisasi terhadap disiplin guru guru. Peneliti berusaha untuk mengeksplorasi seluruh temuan-temuan yang ada yang terkait dengan fokus penelitian.

#### 3. Studi eksplorasi terfokus

Setelah peneliti melewati studi eksplorasi umum, peneliti berusaha menemukan tema-tema yang dianggap penting baik dilihat dari sisi keunikan,

Aulia Riski, 2023

*IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DIGITAL DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 BANDUNG)*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

masalah, maupun kemenarikannya. Setelah menemukan keunikan dan kekhasannya, peneliti memfokuskan kajian pada satu tema layak dan relevan sehingga peneliti menetapkan judul dalam penelitian ini dengan judul kepemimpinan digital dan budaya organisasi terhadap disiplin kerja guru.

### 3.9 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

#### 3.9.1 Instrumen Kepemimpinan Digital

**Tabel 4. Instrumen Kepemimpinan Digital**

Variabel	Dimensi	Indikator
<i>Digital Leadership</i>	<i>Digital Attitude</i>	Pemimpin menerima dan antusias dengan perkembangan teknologi pembelajaran
		Pemimpin memahami penggunaan teknologi baru serta menganalisis teknologi yang cocok untuk diimplementasikan pada organisasi.
		Pemimpin mendorong kerjasama dalam tim dengan memanfaatkan teknologi
		Pemimpin tidak ragu dalam berbagi informasi dan pengetahuan mengenai teknologi terkini.
	<i>Leadership Skill</i>	Pemimpin merumuskan dan mengkomunikasikan visi dan misi organisasi melalui media digital
		Pemimpin menjadi role model atau panutan bagi bawahannya dalam hal pengetahuan digital
		Pemimpin mempertahankan dan mengelola staf/pegawainya dengan baik melalui pemanfaatan media digital
	<i>Communcation skill</i>	keterampilan mendayagunakan teknologi untuk melakukan komunikasi yang lebih efektif dalam cakupan yang tidak terbatas waktu maupun tempat
	<i>Social skill</i>	keterampilan untuk membangun sistem sosial yang kondusif mendukung perubahan ke arah kematangan digital yang lebih baik
	<i>Team building skill</i>	kemampuan untuk membangun dan mengarahkan tim kerja secara virtual untuk mencapai sinergi yang diharapkan
<i>Change Management</i>	kemampuan untuk mengelola perubahan-perubahan teknologi secara kultural dalam organisasi	
<i>Trustworthiness</i>	Kemampuan mengembangkan, memperbaiki, dan menjaga kepercayaan para pengikut maupun mitra untuk terus bersinergi dan berkolaborasi menggunakan media digital dalam mencapai tujuan organisasi	

#### 3.9.2 Instrumen Budaya Organisasi

**Tabel 5 Budaya Organisasi**

Variabel	Dimensi	Indikator
----------	---------	-----------

Aulia Riski, 2023

**IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN DIGITAL DAN BUDAYA ORGANISASI DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN KERJA GURU (STUDI KASUS DI SMA NEGERI 3 BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<b>Budaya Organisasi</b>	<b>Analisis Resiko</b>	Menciptakan ide-ide baru untuk keberhasilan sekolah
		Berani mengambil risiko dalam mengembangkan ide-ide baru
	<b>Orientasi Hasil</b>	Menetapkan target yang akan dicapai oleh organisasi
		Penilaian hasil atas kerja yang telah dilaksanakan
	<b>Orientasi Karyawan</b>	Memenuhi kebutuhan untuk berjalan dan mengerjakan pekerjaan
		Mendukung prestasi karyawan
	<b>Orientasi Tugas</b>	Teliti dalam mengerjakan tugas
		Keakuratan hasil kerja

### 3.9.3 Instrumen Disiplin Kerja

**Tabel 6. Instrumen Disiplin Kerja**

<b>Variabel</b>	<b>Dimensi</b>	<b>Indikator</b>
<b>Disiplin Kerja</b>	<b>Kehadiran</b>	Ketepatan waktu
		Ketentuan jam kerja
	<b>Ketaatan pada aturan</b>	Patuh pada peraturan kerja
		Bekerja sesuai SOP
	<b>Tingkat kewaspadaan</b>	Kehati-hatian dalam menjalankan pekerjaan
		Menjaga dan memelihara fasilitas kerja
	<b>Etika kerja</b>	Kerjasama yang baik dengan pimpinan dan rekan kerja
		Bekerja secara etis